PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI KEGIATAN TAHLIL PADA HARI JUM'AT (STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL MUBALLIGHIN PRAMBON DAGANGAN MADIUN)

SKRIPSI

OLEH :

LIA ROWIYATUL MUAWANAH
NIM : 210615130

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2020

ABSTRAK

Muawanah, Lia Rowiyatul. Implementasi Tahlilan Pada Hari Jum'at Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Sikap Sosial Siswa melalui kegiatan Tahlil pada hari Jum'at (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun). **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr.H. Sutoyo,M.Ag.

Kata Kunci: Tahlilan, Karakter Religius, Sikap Sosial

Penelelitian ini dilatar belakangi oleh, Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang penting bagi manusia dalam kehidupan. Pendidikan karakter hendaknya memiliki kualitas yang lebih baik, kualitas tersebut tidak saja tertuju pada kemampuan yang bersifat kognitif, tetapi lebih dari itu adalah pada kualitas yang bersifat afektif dan psikomotorik yang berupa aspek sikap perilaku. Hal tersebut karena perkembangan zaman yang semakin pesat, teknologi yang semakin canggih begitu juga moralitas generasi muda yang dipertanyakan. Terkait hal tersebut Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun menerapkan kegiatan tahlil dalam rangka membentuk karakter religius dan sikap sosial siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui hasil penanaman karakter religius dan sikap sosial Siswa melalui kegiatan Tahlil pada hari Jum'at di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubllighin Prambon Dagangan Madiun. (2) Mendeskripsikan hasil penanaman karakter religius dan sikap sosial Siswa melalui kegiatan Tahlil pada hari Jum'at Di Madrasah Ibtidaiyyah Tabiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersifat analitis deskriptif. Dalam penggumpulan data, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa : (1) Hasil penanaman karakter religius dan sikap sosial Siswa melalui kegiatan Tahlil pada hari Jum'at di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun antara laini Ibadah/taat kepada Allah SWT, Sabar, Jujur, Pemaaf, Penyantun, Pemarah, Dendam, Takabur, Disiplin. Sikap religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun sudah cukup baik dari kegiatan keagamaan siswa mulai disiplin dalam sholat berjamaah di sekolah, dan selain itu siswa sabar dalam proses kegiatn tahlilan. (2). Hasil penanaman karakter religius dan sikap sosial Siswa melalui kegiatan Tahlil pada hari Jum'at di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun antara lain: Tanggung Jawab, Peduli, Jujur, Percaya Diri, Disiplin. Sikap sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun sudah cukup baik, sikap sosial siswa itupun muncul ketika dalam membaca Al-Qur'an dengan disiplin yaitu dengan tepat waktu tidak gaduh, dan di dalam proses pembelajaran di kelas saat ujian berlangsung siswa disiplin, jujur. Di sisi laen peneliti menemukan sikap siswa yang tidak baik semisal ramai dalam proses pembelajaran.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	LIA ROWIYATUL MUAWANAH
NIM	:	210615130
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	:	PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI KEGIATAN TAHLIL PADA HARI JUM'AT (STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL MUBALLIGHIN PRAMBON DAGANGAN MADIUN)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Dr. H. SUTOYO,M.Ag.

NIP. 196411162001121002

Ponorogo, 12 April 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	Lia Rowiyatul Muawanah
NIM	:	210615130
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Implementasi Tahlilan Pada Hari Jum'at Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Sikap Sosial Siswa (Stusi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun)
Nama Pembimbing	:	Dr. H. Sutoyo, M.Ag

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 12 April 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	**LIA ROWIYATUL MUAWANAH**
NIM	:	210615130
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI KEGIATAN TAHLIL PADA HARI JUMAT (STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL MUBALLIGHIN PRAMBON DAGANGAN MADIUN)

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	30 September 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	10 November 2020

Ponorogo, 16 November 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. SUTOYO, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Lia rowiyatul Muawanah
NIM	:	210615130
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI KEGIATAN TAHLIL PADA HARI JUM'AT (STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL MUBALLIGHIN PRAMBON DAGANGAN MADIUN)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di atheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 November 2020

Penulis

Lia Rowiyatul Muawanah

NIM 210615130

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Rowiyatul Muawanah

NIM : 210615130

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyatul dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Tahlilan Pada Hari Jum'at Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

4AF58AHF383704913

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Lia Rowiyatul Muawanah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensii dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.[2]

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah (daerah dan pusat) untuk menanamkan nilai-nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri dan orang lain.[3]

Pengertian karakter sendiri yaitu, sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan.[4]

---

[1]UU Sisdiknas, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2003), 1.
[2]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 1-2.
[3]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, 9-10.
[4]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* 3-5.

Sedangkan kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama.[5] Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrat di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam penelitian.

Religius atau keberagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Ativitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak mata, tetapi juga aktivitas yang terjadi dalam hati seseorang.[6] Pembinaan karakter religius tidak lepas dari pendidikan agama islam, karena dalam agama Islam mengajarkan bahwa bagaimana menjadi manusia yang berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Tahlil adalah media yang sangat penting untuk dakwah dan penyebaran Islam. Dan dari segi sejarah, tahlilan sudah ada sejak dahulu sebelum berdirinya Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Perbedaan dan pertentangan dalam tradisi tahlilan hanya terjadi di antara pemimpin dan intelektual NU dan Muhammadiyah.

Tradisi tahlilan memiliki dua aspek, ketuhanan (hubungan dengan Allah) dan kemanusiaan (hubungan sesama manusia).

Sikap sosial adalah suasana saling ketergan yang merupakan kewajiban untuk menjamin keberadaan manusia. Manusia bukan hanya sebagai makhluk individu akan tetapi juga sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain. Pada hakekatnya sebagai makhluk sosial manusia senantiasa untuk terus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia mempunyai ketergantungan.[7]

---

[5]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, 739.

[6]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 29-30.

[7]Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 25.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter religius dapat diartikan bahwa proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan yang baik, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut ataupun yang bukan dianut.[8]

Sedangkan pengertian tahlilan yaitu ritual/upacara selamatan yang dilakukan sebagian umat islam yang digunakan untuk memperingati dan mendo'akan orang yang telah meninggal, secara berkumpul dan bersamaan membaca ayat Al-Qur'an, dzikir, dan do'a khusus untuk dikirim kepada saudara yang sudah meninggal. Biasanya dilakukan sesudah Shalat Magrib atau Isya' apabila ada orang/saudara meninggal. Pengertian sikap sosial diatas bisa disimpulkan bahwa kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan memetingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon diantaranya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari Jum'at yaitu pramuka, sedangkan dram Band dilakukan pada hari Minggu, dan hadroh. Selain kegiatan ekstrakurikuler, ada pula kegiatan keagamaan antara lain: Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai tepatnya pukul 06.30 sampai pukul 07.30 WIB diadakan murottal (membaca surat-surat pendek) yang dipimpin oleh guru ngaji yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon, dan kedua kegiatan Shalat Dhuha yang dilakukan setelah kebiasaan murottal yaitu pukul 07.00 WIB. Kegiatan itu semua dilaksanakan setiap hari Selasa-Kamis. Tidak hanya itu saja kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon melainkan ada kegiatan Tahlil yang dilakasanakan setiap hari Jum'at pukul 06.30 sampai 07.30 WIB yang dipimpin

[8]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, 86.

oleh Bapak Asrori beliau adalah guru khusus untuk membimbing pada saat tahlilan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon.

Kegiatan keagamaan diatas dilaksanakan dalam rangka untuk menanamkan karakter religius kepada siswa. Guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon harus memiliki sikap religius yang baik, mulai dari cara berbicara, cara berpakaian dan juga cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari baik didalam sekolah maupun di luar sekolah. Dengan berpakaian, berbicara, dan berperilaku baik, maka guru akan menjadi contoh yang baik pula untuk siswanya. Hal ini sangat penting karena guru merupakan fasilitator di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengkaji secara mendalam terhadap tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun, karena pertama sekolah telah menerapkan tahlil dalam pembelajaran di sekolah. Kedua, sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun ini merupakan sekolah yang sedang berkembang, sehingga mampu untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lain supaya lebih baik dan lebih maju. Ketiga, keinginan sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu: “Penanaman Karakter Religius Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Tahlilan pada hari Jum’at (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun)”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penanaman karakter religius dan sikap sosial siswa melalui kegiatan Tahlilan pada hari Jum’at di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman karakter religius dan sikap sosial Siswa melalui kegiatan Tahlilan pada hari Jum'at Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun?
2. Bagaimana hasil penanaman karakter religius dan sikap sosial Siswa melalui kegiatan Tahlilan pada hari Jum'at Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Prambon Dagangan Madiun?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penanaman karakter religious dan sikap sosial Siswa melalui kegiatan Tahlilan pada hari Jum'at di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubllighin Prambon Dagangan Madiun.
2. Mendeskripsikan hasil penanaman karakter religius dan sikap sosial Siswa melalui kegiatan Tahlilan pada hari Jum'at Di Madrasah Ibtidaiyah Tabiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian terkait dengan penanaman karakter religius dan sikap sosial siswa melalui kegiatan Tahlilan pada hari Jum'at di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Untuk menambah khasanah akademik dan wawasan dalam ilmu pendidikan bagi peneliti dan pembaca.

b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkicimpung dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan berangkat dari alasan mengapa memilih judul tentang Penanaman karakter religius dan sikap sosial siswa melalui kegiatan Tahlilan pada hari Jum'at di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam Penanaman karakter religius dan sikap sosial siswa melalui kegiatan Tahlilan pada hari Jum'at di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi dan pengambilan kebijakan terkait penanaman karakter religius dan sikap sosial siswa melalui kegiatan Tahlilan pada hari Jum'at di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang mana pada tiap bab saling berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh. Uraian sistematika pembahasan pada masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab I Merupakan Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan proposal, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan Telaah Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Berisi telaah hasil penelitian terdahulu tentang penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan dengan fokus penelitian. Kajian teori yang berisi tentang tahlilan (pengertian tahililan, sejarah tahlil, runtutan tahlil, tujuan tahlil), karakter religius (pengertian karakter religius, aspek-aspek religius, indikator religius,tujuan karakter religius), dan sikap sosial (pengertian sikap sosial, jenis-jenis sikap sosial, cara penanaman sikap sosial, alasan mengapa anak perlu mempelajari sikap sosial, penilaian sikap sosial).

Bab III Merupakan Metode Penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pngumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Merupakan Bab Temuan Penelitian. Bab ini berisi uraian tentang data umum dan data khusus. Data umum memuat deskripsi tentang gambaran-gambaran umum tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Prambon Dagangan Madiun, visi, misi, serta letak geografis sekolah. Sedangkan data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan rumusan masalah.

Bab V Merupakan Bab Pembahasan. Bab ini berisi tentang gagasan-gagasan peneliti terkait pola-pola, kategori, posisi temuan terdahulu, penafsiran, dan penjelasan dari data pelaksanaan tahlilan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun.

Bab VI Merupakan Bab Penutup. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari skripsi ini, serta berisi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan, penulis melakukan pengamatan terkait penelitian terdahulu, ternyata ada beberapa skripsi yang berhubungan dengan penulisan skripsi penulis, antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Fauzi 'Adzim, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Salatiga, (2018) yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang". Menunjukkan bahwa kegiatan tradisi tahlilan adalah suatu adat keagamaan sebagai salah satu sarana *taqorrub illallah* (mendekatkan diri kepada Allah) baik dilakukan sendiri atau bersama-sama, berkumpul untuk melakukan berdzikir kepada Allah.

   Tradisi tahlilan di desa Sraten ini dilakukan oleh semua lapisan masyarakat desa pada setiap ada orang yang meninggal dunia, perkumpulan, dan kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh kyai atau tokoh masyarakat. Bertujuan mendoakan/mengirim doa bagi arwah ahli kubur. Pelaksanaan Tahlilan tidak hanya dibaca ketika ada orang meninggal dunia tetapi Tahlilan dibaca juga pada acara selametan atau tasyakuran, rutinan, pengajian peringatan hari besar Islam dan acara lainnya.

   Setelah proses tahlilan dan pembaca do'a, maka pihak tuan rumah atau ahlul bait-nya mempersilakan menyantap makanan dan minuman yang telah disediakan untuk menjamu para tamu atau jamaah, karena hal tersebut sudah menjadi tradisi. Sembari menikmati hidangan tersebut, para warga saling berinteraksi dan saling tukar fikiran satu sama lain.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi tahlilan terdapat beberapa, diantaranya yaitu:

a. Religius

Dalam pelaksanan tradisi tahlilan yaitu membaca surat Yasin, diiringi dengan surah al-Fatihah yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, para wali, para alim ulama', para kyai serta juga kepada orang disekitar yang telah meninggal. Kemudian membaca Al-Qur'an, lantunan tasbih, tahmid dan istighfar serta diakhiri dengan pembacaan do'a secara bersama-sama.

b. Kerja Keras

Pada penyambut tradisi tahlilan pada masyarakat Sraten, keluarga si mayat dibantu oleh tetangga, suka rela ataupun orang yang sudah biasa membantu jika ada acara-acara tersebut biasanya berusaha meneyediakan makanan untuk orang-orang yang hadir pada tradisi tersebut. Mereka bekerja mempersiapkan hidangan yang akan disuguhkan kepada para hadirin.

c. Bersahabat/Komuniktif

Di dalam tahlilan terdapat bersahabat/komuniktif yaitu antara tamu dengan keluarga si mayit itu bisa saling berkomunikasi seperti mengucapkan turut berduka cika dan bisa menghibur keluarga agar ikhlas melepaskan kepergian si mayit.

d. Peduli Sosial

Di dalam tahlilan terdapat peduli sosial yaitu bersimpati dan berbela sungkawa terhadap keluarga si mayit serta ikut mendo'akan dan segala dosanya yang pernah dilakukannya selama hidup di dunia, di ampuni oleh Allah SWT. Selain itu terjalin

adanya kepedulian antar warga artinya ketika kita mengikuti tradisi tahlilan ada kepedulian sosial yaitu niat untuk menghadiri dan memberi kabar kepada tetangga.

e. Disiplin

Di dalam tahlilan terdapat nilai disiplin khususnya kepada para santri di pondok pesantren. Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tahlilan yang telah menjadi ketentuan pondok pesantren. Tahlilan dipimpin oleh santri yang telah dijadwalkan dari ketua pondok pesantren. Tradisi tersebut dilakukan secara bergilir setiap malam Jum'at bakda magrib. Jika santri tidak mengikuti atau melanggar kegiatan tersebut maka akan dikenai sanksi/takzir-an yang telah disepakati oleh para santri.[9]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang tahlilan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini fokus dalam nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi tahlilan di desa Sraten. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pelaksanaan tahlilan pada hari Jum'at dalam menanamkan karakter religius dan sikap sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun.

2. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Misbahul Munir, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2018) yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil Di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar".

   Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

   1. Nilai-nilai pembentukan karakter yang terdapat dalam bacaan tahlil yaitu:
      a. Religius.
      b. Disiplin.
      c. Tanggung Jawab.

[9]Muhammad Fauzil'adzim, "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018",* 94-95.

Dimana hal ini dibiasakan sejak dini karena diharapkan dapat menyatu dalam diri siswa sehingga menjadi pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya akan menjadi karakter siswa yang permanen.

2. Proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tahlilan di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik dengan cara membiasakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 07.00-07.30 sebelum jam pelajaran dimulai.

   Kegiatan rutin tersebut dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

   1. Pertama, berdo'a dan bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, Tabi'in, ulama dan seluruh keluarga besar MI Darussa'adah.
   2. Membaca tahlil yang dimulai dengan surat al-ikhlas, surat al-falaq, surat an-nas, surat al-baqoroh, sholawat, istigfar, tahlil, tasbih.
   3. Do'a penutup dan bermushofahah.[10]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang tahlilan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini fokus dalam nilai-nilai pendidikan karakter tahlilan di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Sedangkan penelitian sekarang terfokus tentang pelaksanaan tahlilan dalam menanamkan karakter religius dan sikap sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun.

3. Tesis yang ditulis oleh Hamdan Ren'el, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon, (2019) yang berjudul "Segregrasi Masyarakat Modern Dan Tradisional Dalam

[10]Muhammad Misbahul Munir, "*Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil Di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar",* 94-95.

Pelaksanaan Tradisi Tahlilan (Nitni Waung) Pada Masyarakat KEI Di Desa Poka Kota Ambon". Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Kei yang ada di Desa Poka masih mempertahankan tradisi tahlilan sejak turun temurun dari leluhur nenek moyang sampai saat ini.
2. Upacara tahlilan (nitni waung), bagi masyarakatnya Kei mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam saran ekspedisi analisa kehidupan spiritual mereka untuk menghadapi tantangan hidup yang serba komplek. Juga sebagai upaya mereka untuk meraih kesuksesan sebagai manusia.
3. Bentuk kegiatan tahlilan ini dapat mempererat hubungan sosial bagi masyarakat. Bahkan bagi yang tidak mengikuti akan mendapatkan paksaaan dari masyarakat sekitar, tidak hanya benturan waktu dengan hari-hari besar Islam yang mengakibatkan sebuah permasalahan, dan adanya tahlilan ini dapat mengenalkan nilai-nilai upacara tahlilan (nitni waung) kepada anak-anak dan keluarga masing-masing sejak mereka masih kecil.[11]

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan tahlilan. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti lakukan sekarang adalah peneliti terdahulu fokus dalam faktor-faktor tradisi tahlilan di Desa Poka Kota Ambon. Sedangkan peneliti sekarang terfokus dalam pelaksanaan tahlilan untuk penanaman karakter religius dan sikap sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun.

[11]Hamdan, Ren'el, "*Segregrasi Masyarakat MordernisDan Tradisional Dalam Pelaksanaan Tradisi Tahlilan (NITNI WAUNG)Pada Masyarakat KEI Di Desa Poka Kota Ambon"*, 75.

B. KAJIAN TEORI

1. Tahlilan

a. Pengertian Tahlilan

Arti tahlil secara bahasa adalah bacaan "Lailaha Illallahu", sebagaimana tahmid diartikan sebagai bacaan "Al-Hamdu Lillah" dan tasbih diartikan sebagai bacaan "Subhanallah".[12] Tahlil merupakan tradisi kaum Ahli Sunnah Wal Jamaah yang selalu dilakukan untuk mendoakan orang yang telah mati. Apabila di antara kaum muslimin ada yang meninggal dunia, maka mereka berkumpul di rumah ahli mayyit, kemudian secara bersama-sama membacakan surat-surat pendek Al-Qur'an dan bacaan-bacaan tahlil, tasbih dan sholawat. Dan tidak hanya dilakukan pada saat kematian saja melainkan pada saat orang mempunyai hajatan.[13]

Dan pengertian tahlilan masyarakat saat ini pada hakikatnya adalah aktivitas berzikir bersama yang dilakukan oleh sekelompok orang. Sejumlah orang yang berkumpul, lalu membaca sejumlah kalimat dzikir kepada Allah yang satu diantaranya adalah kalimat tahlil, *laa ilaaha illallah* dan kalimat-kalimat lainnya yang mengingatkan mereka kepada Allah SWT.[14]

Jadi penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tahlilan ini tidak dilakukan hanya pada saat orang meninggal saja melainkan dipakai pada saat situasi gembira yang disebut syukuran, dan untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT seperti saat pindah rumah, menempati kantor/rumah baru, dan sebagai hajatan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

PONOROGO

---

[12]Mohammad Danial Royyan, *Sejarah Tahlil Kumpulan Tahlil, Talqin, dan Ziarah Kubur Dalam Sejarah dan Argumentasinya* (Kendal: Pustaka Amanah, 2013),1-2.

[13]*Ibid*, 1.

[14]A.Syigabuddin, *Problem Zikir dan Tahlil Pada Masyarakat Islam* (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1994), 15.

b. Sejarah Tahlil

Tradisi bacaan tahlil sebagaimana yang dilakukan kaum muslimin sekarang ini. Tetapi tradisi itu mulai ada sejak zaman ulama Muta'akhkhirin sekitar abad 11 Hijriyah yang mereka lakukan berdasarkan Istinbath dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad.[15]

Namun, acara tahlilan secara praktis di lapangan berbeda dengan prosesi selamatan di agama lain, yaitu dengan cara mengganti dzikir-dzikir dan do'a-do'a dengan bacaan Al-Qur'an

Dan tokoh-tokoh yang patut mendapatkan hadiah Al-Fatihah, dalam tradisi tahlilan di NU adalah sebagai berikut:

1. Nabi Muhammad SAW.
2. Sabahat-sahabat Nabi Muhammad SAW.
3. Para istri, anak dan cucu Nabi Muhammad SAW.
4. Sahabat-sahabat Syuhada'.
5. Imam-imam Madzhab (Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Al-Syafi'i, dan Imam Ahmad Bin Hanbal).
6. Imam-imam Mufasir.
7. Imam-imam Muhaddits.
8. Imam-imam Shufi.
9. Syekh-syekh pendiri Thariqah.
10. Sunan-sunan/Wali Songo.
11. Kyai-kyai/Guru-guru pembimbing rohani.[16]

[15]*Ibid*, 2.

[16]Sutejo Ibnu Pakar, *Tradisi Amaliyah Warga NU Tahlilan, Hadiyuwan, Dzikir, Yasinan, Ziarah Kubur* (Diponegoro: CV. Aksarasatu, 2015), 8-9.

c. Tujuan Tahlil

Sebagaimana kegiatan-kegiatan pada umumnya, kegiatan yasinan dan tahlil juga memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan.
2) Menenangkan jiwa.
3) Mendapat pahala yang besar.
4) Mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.[17]

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Menurut Ryan dan Bohlin menyatakan secara Etimologis, dalam bukunya Marzuki Mustamar mengatakan bahwa kata karakter (Inggris: *Character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Charassein* yang berarti *To Engrave*. Kata *To Engrave* diartikan sebagai mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.[18]

Karakter dipahami sebagai sebuah sifat utama yang terukir, baik pikiran, sikap, perilaku, maupun tindakan, yang melekat dan menyatu kuat pada diri seseorang, yang membedakannya dengan orang lain bukanlah sesuatu yang terbentuk dengan sendirinya.[19]

Jadi dari pengertian di atas disimpulkan dari pengertian di atas bahwa pengertian karakter sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik.

Karakter ini bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa yang mempunyai perilaku moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Dan memfasilitasi penguatan dan pengembangan

[17]Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qdhiri, *Rahasia Manfaat Tahlil* (Yogyakarta: Surya Media, 2009), 146-152.
[18]Marzuki Mustamar, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), 19-21.
[19]Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadap Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), 254.

nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti jujur, kerja keras, disiplin, peduli terhadap lingkungan sekitar.[20]

b. Pengertian Religius

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kakuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.[21]

Pengertian religius sendiri adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianut-nya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.

Karakter religius membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT, dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Dalam penentu kehidupan seseorang ke arah yang lebih baik, dengan memiliki karakter religius hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik.[22]

Menurut Romo YB Mangunwijaya, Sekitar Tahun 1982, dalam bukunya Heribertus Joko Warwanto memunculkan ide dalam rangka mencerdaskan anak-anak bangsa. Karya pendidikan jangan hanya mencetak anak yang pandai secara intelektual saja, tetapi lebih mengarahkan pada upaya untuk menumbuh kembangkan sikap dan semangat religius bagi anak didik. Diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik antara pendidikan intelektual dan pendidikan karakter religius yang terbuka dengan cara hidup bersama sebagai saudara dan teman yang berbeda agama dan kepercayaan lain, agar terjadi keseimbangan hidup

[20]*Ibid, 4.*
[21]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013), 3-5.
[22]Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)Di Sekolah Dasar* (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press: 2014), 28.

dalam diri anak didik. Anak didik tidak lagi hidup berkungkung dalam jalan pikiran sendiri, dan kepercayaanya sendiri sehingga begitu mudah meremehkan teman yang beragama dan kepercayaan lainnya.[23]

Dari pengertian karakter religius diatas dapat disimpulkan bahwa suatu sikap dan perilaku yang taat/patuh dalam menjalankan ajaran Agama yang dipeluknya, dan bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk Agama lain.

Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memantabkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada dilembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.[24]

Berikut ini penjelasan indikator dari nilai religius:

1. Nilai Ibadah

   Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar ‘abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat.

   Nilai ibadah ini perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didiknya menyadari pentingnya ibadah kepada Allah. Bahkan penanaman

[23]Heribertus Joko Warwanto, *Pendidikan Religiositas, Gagasan, Isi Dan Penjelasannya* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 13-14.

[24]Muhammad Fathurrihman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia,2015), 59-60.

nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat.

2. Nilai *Ruhul Jihad*

Ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka akan aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

3. Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran.

Orang yang mampu melepaskan diri dari lingkungan dunia dan ambisi kuasa, berhati-hati dalam mendidik diri sendiri, menyedikitkan makanan, tidur, dan bertutur kata yang baik. Kehidupannya ahlak mulia, sabar, dan syukur.

Jika seorang guru mempunyai sifat seperti di atas, maka seorang guru akan menjadi figur sentral bagi muridnya dalam segala hal. Dari sinilah proses interaksi belajar mengajar antara guru dan muridnya akan lebuh efektif.

Keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan harus dimiliki guru, kepala lembaga pendidikan maupun karyawan. Hal ini dimasudkan supaya penanaman nila dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.[25]

Apabila indikator religius yang telah disebutkan di atas dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari, dan dilakukan secara kontinue, maka akan menjadi budaya religius di lembaga tersebut. Apabila sudah terbentuk budaya religius, maka secara otomatis internalisasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan sehari-hari yang akhirnya

[25]Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia),60-69

akan menjadikan salah satu karakter lembaga yang unggul dan substansi meningkatnya mutu pendidikan.

c. Aspek-aspek Religius

Religi atau agama merupakan suatu tindakan sistem yang terdiri dari dua unsur, yaitu unsur keyakinan terhadap ajaran-ajaran Agama dan unsur pelaksanaan terhadap ajaran-ajaran Agama. Menurut Glock dan Stark dalam bukunya Muh Hambali, religius mencakup beberapa aspek, yaitu:[26]

1) Aspek ideologis, aspek ini menunjukkan pada seberapa besar tingkat keyakinan seseorang pada ajaran-ajaran agamanya.
2) Aspek eksperensial, aspek ini berisi pengalaman dan perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan.
3) Aspek ritual, aspek ini mencakup seberapa tinggi tingkat kepatuhan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
4) Aspek intelektual, aspek ini menunjukkan sejauh mana pengetahuan seseorang terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
5) Aspek konsekuensial, aspek ini mengungkapkan sejauh mana perilaku seseorang di motivasi oleh ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

d. Indikator Karakter Religius

Ada beberapa indikator karakter religius dibawah ini antara lain:

1) Nilai Ibadah/Taat Kepada Allah SWT

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat.

[26]Muh Hambali, "*Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Serang*". Jurnal Pedagogik. Vol 5 No. 2,(2018), 60.

Sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah SWT saja, melainkan ibadah terhadap sesama manusia. Misalnya sholat, puasa, zakat.

2) Nilai Akhlak

Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarati akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang apabila akahlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

Dalam penanaman nilai akhlak kepada anak didik, terdapat dua macam akhlak antara lain: penanaman akhlak terpuji dan pelarangan terhadap akhlak tercela.

Akhlak terpuji yang dimaksudkan antara lain:

a. Sabar yaitu tahan menderita demi rasa tidak senang karena mendapat musibah, dan dengan sungguh-sungguh menghilangkan segala rintangan dengan berdoa dan bertawakal/berserah diri kepada Allah SWT tanpa putus asa.
b. Jujur yaitu benar dalam perkataan yang sesuai dengan kata hati yang sesungguhnya. Tidak menutu-nutupi kebenaran ataupun kesalahan.
c. Pemaaf yaitu membebaskan orang lain dari kesalahan yang pernah diperbuat.
d. Penyantun yaitu pandai bergaul dalam masyarakat. Pandai menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, memperhatikan nasib orang lemah dan tidak mampu dan bersedia berkorban untuk kepentingan mereka, baik berupa moril maupun materil.

Adapun yang termasuk perilaku tercela antara lain:

a. Pemarah yaitu tidak dapat menahan emosi karena suatu sebab, misalnya karena tersinggung atau karena tidak puas akibat menghadapi suatu kenyataan.
b. Dendam yaitu emosi yang terpendam atau kemarahan yang ditekan sewaktu-waktu dapat meledak bila kesempatan yang memungkinkan.
c. Takabur yaitu merasa dialah yang lebih tahu dalam segala hal dan menganggap rendah terhadap orang lain. Puncak dari sifat takabur adalah mendustakan kebenaran ajaran agama yang turun dari Allah SWT.

3) Nilai kedisiplinan

Kedisiplinan itu termanifestasikan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi buday religius.[27]

e. Tujuan Karakter Religius

Tujuan dari karakter religius antara lain:[28]

1) Menumbuhkan sikap batin anak didik agar mampu melihat kebaikan Allah SWT dalam diri sendiri, sesama dan lingkungan hidup sekitarnya sehingga memiliki kepedulian dalam hidup bermasyarakat.
2) Membantu anak didik untuk menemukan dan mewujudkan nilai-nilai universal yag diperjuangkan dalam agama.

[27]Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 203-212.

[28]Heribertus Joko Warwanto, *Pendidikan Religiositas, Gagasan, Isi Dan Penjelasannya,* 29.

3) Mendukung dalam mengembangkan sikap religius yang sudah dimiliki oleh anak didik dari keluarga masing-masing agar semakin menjadi manusia yang religius, bermoral, dan terbuka.

f. Faktor Pendukung Terwujudnya Religius

1) Dukungan dari masyarakat

Masyarakat, terutama orang tua siswa, sangat mendukung adanya budaya religius di lembaga pendidikan. Dan masyarakat juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam program pendidikan yang direncanakan oleh suatu lembaga pendidikan. Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berpearan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa dilembaga tersebut.

2) Dukungan dari guru

Didalam lingkungan sekolah faktor utama pendukung dalam karakter religius siswa adalah guru. Dan sangat berperan sekali untuk merubah sikap/perilaku siswa.

3) Dukungan dari pimpinan lembaga

Komitmen pimpinan lembaga sangat kuat untuk mewujudkan budaya religius, misalnya pengadaan doa bersama, kegiatan-kegiatan religius.[29]

3. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Pengertian sosial menurut bukunya Soekanto dalam bukunya Dadang Supardan, istilah sosial *(social* dalam bahasa inggris*)* dalam ilmu sosial memiliki arti yang berbeda-beda, misalnya istilah *sosial* dalam *sosialisme* dengan istilah

[29]Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 22-224.

departemen sosial, jelas kedua-duanya menunjukkan makna yang sangat jauh berbeda.[30]

Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar sudah bertambah, dari yang awalnya hanya bersosial dengan keluarga di rumah, kemudian berangsur-angsur mengenal orang-oeang disekitarnya. Anak pada usia ini juga telah mengenal gaya hidup digital, baik itu dari rumah, teman-teman, sekolah dan lingkungan sekitar.[31]

Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Kesaling ketergantungan ini menghasilkan bentuk kerjasama tertentu yang bersifat ajeg dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu. Dengan demikian, manusia adalah makhluk sosial.[32]

Dari pengertian di atas dapat disimpulakan bahwa sikap sosial adalah saling ketergantungan yang merupakan kewajiban untuk menjamin keberadaan manusia. Manusia bukan hanya sebagai makhluk individu akan tetapi juga sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain. Pada hakekatnya sebagai makhluk sosial manusia senantiasa untuk terus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia mempunyai ketergantungan yang saling membutuhkan satu sama lainnya.

Bentuk perilaku sosial yang paling penting diterapkan pada anak usia dini ini pada tahap pertama adalah untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman-temannya. Karena pada periode ini merupakan tahap perkembangan yang kritis, di mana sikap sosial dan pola perilaku sosial dibentuk.[33]

Perilaku sosial yang berkembang pada awal masa kanak-kanak merupakan perilaku yang terbentuk berdasarkan landasan yang diletakkan pada masa bayi.

---

[30]Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),27.

[31]Dini Palupi Putri, *"Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital"*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 2 No.1, (2018),1.

[32]Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, 25-27.

[33]Dian Tri Utami, *"Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun",* Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. No.1, (2018),42.

Sebagian lagi merupakan bentuk perilaku sosial yang baru dan mempunyai landasan baru. Landasan baru ini dibina oleh hubungan sosial dengan teman sebaya di luar rumah dan hal-hal yang ditonton dari televisi atau buku-buku cerita. Sehingga awal masa kanak-kanak perlu diarahkan kepada bentuk perilaku sosial agar dapat menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan anak dan kepentingan selanjutnya.[34]

b. Indikator Sikap Sosial

Dibawah ini indikator sikap sosial meliputi:

1. Tanggung Jawab

   Tanggung jawab merupakan suatu tindakan menerima kebutuhan dan melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. Dengan bertanggung jawab maka seseorang melakukan kewajibannya dengan sepenuh hati. Pada dasarnya tanggung jawab bukan hanya sebagai kewajiban saja tetapi juga ssesuatu yang membantu kita untuk mencapai tujuan.

2. Peduli

   Sikap peduli dalam hal ini dibagi menjadi dua yakni peduli sosial dan peduli lingkungan. Peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. sikap peduli sosial ini snagat penting untuk ditanamkan karena hal ini berhubungan dengan interaksi antara sesama. Sedangkan sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga kebersihan lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Hal ini sangat juga sangat dibutuhkan karena dengan siswa mempunyai

[34]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 137-138.

sikap peduli lingkungan maka akan menjadikan siswa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Jujur

Sikap sosial dalam perilaku jujur berarti mengatakan kebenaran. Jujur juga dapat diartikan sebagai kesadaran tentang sesuatu yang benar dan sesuai dengan peran, tindakan, dan hubungan. Dengan adanya pikiran, tindakan dan kata-kata yang jujur akan menciptakan keharmonisan hubungan dengan orang lain. Perilaku jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

4. Pecaya Diri

Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi yakni, mampu, dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

5. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan untuk melatih diri dan mengembangkan kontrol diri. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup sehari-hari akan memunculkan watak disiplin dan untuk menaati peraturan. Kedisiplinan dapat diajarkan kepada anak saat ia mampu diajak berkomunikasi. Selain itu juga disiplin juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.[35]

[35]E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2007), 216.

c. Cara Penanaman Sikap Sosial Pada Anak

Dibawah ini cara bagaimana guru menanamkan sikap sosial kepada anak didik, antara lain:[36]

1. Anak didik dibiasakan setiap pagi berjabat tangan kepada sitiap guru sebelum masuk ke dalam kelas, dengan cara ini anak didik bisa mengenal gurunya. Dan setelah berjabat tangan semua anak didik berdoa bersama-sama dikelas maupun di halaman kelas.
2. Guru berangkat lebih awal ketimbang anak didiknya. Dengan cara ini anak didik akan mencontoh apa yang dilakukan gurunya.
3. Guru mengajarkan sikap tenggang rasa, solidaritas terhadap sesama teman maupun yang lebih tua dari dirinya.

d. Alasan Mengapa Anak Perlu Mempelajari Sikap Sosial

Menurut Sujiono, terdapat beberapa alasan, mengapa anak perlu mempelajari sikap sosial, antara lain:[37]

1. Agar anak dapat belajar bertingkah laku yang dapat diterima lingkungannya. Semisal anak sopan santu terhadap orang yang lebih tua dari dirinya dilingkungan masyarakat maupun di luar masyarakat.
2. Agar anak dapat memainkan peranan sosial yang bisa diterima kelompoknya, misalnya berperan sebagai laki-laki dan perempuan.
3. Agar anak dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya yang merupakan modal penting untuk sukses dalam kehidupan sosial kelak.
4. Agar anak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial

[36]Rinda Kurnianingrum, "*Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri Pengkol"*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 2 No. 7, 2018, 11-12.

[37]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*,140.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial adalah sebagai berikut:[38]

1. Pengalaman pribadi

   Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Kebudayaan

   Pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian tidak lain adalah pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah *reinforcement* (penguatan, ganjaran) yang dimiliki.

3. Orang lain yang dianggap penting

   Pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang-orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain, dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

4. Media massa

   Sebagai saran komunikasi, berbagai media massa seperti, televisi, radio mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

PONOROGO

[38]Rohmah Dwi Yuniarti, Skripsi: *Pengaruh Sikap Dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri Kelas VII Di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014* (Malang: November, 2016), 13-14.

5. Lembaga pendidikan dan agama

Sebagai suatu sistem, institusi pendidikan dan agama mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap. Hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

6. Faktor emosi dalam diri

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitsnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandasan pada filsafat postpositivisme. Data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.[39] Jenis penelitiannya studi kasus. Kasus dalam penelitian ini adalah penanaman karakter religius dan sikap sosial siswa melalui kegiatan tahlilan pada hari Jum'at di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun.

B. Kehadiran Penelitian

Disini peneliti ikut masuk dalam objek penelitian tetapi hanya sekedar mengamati tidak ikut campur dalam proses membentuk karakter siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh. Peneliti melakukan pengamatan berperan serta yaitu melakukan interaksi sosial dengan guru dan siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon. Peneliti hadir pada saat program tahlilan dilaksanakan. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan pengamatan ini adalah sampai data-data yang diperlukan peneliti terpenuhi dan selanjutnya data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

Dengan demikian, dalam hal ini kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Dikarenakan, kedalaman serta ketajaman menganalisis data

[39]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 13.

tergantung pada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti yang menentukan data yang dibutuhkan dan menentukan setiap langkah yang digunakan selama berada di lokasi penelitian.

Pemilihan metode dan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu, dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah berkumpul,.[40]

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Madrsah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun karena didasarkan pada beberapa pertimbangan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun melaksanakan tahlilan yang bertujuan untuk menanamkan nilai agama sehingga akan membentuk karakter yang religius dan sikap sosial siswa yang lebih baik.

Penelitian akan mendata bagaimana pelaksanaan tahlilan pada hari Jum'at dalam menanamkan karakter religius dan sikap sosial siswa**.** Peneliti akan menjadi pengamat partisipan dengan mengikuti beberapa kegiatan pada saat tahlilan dilaksanakan.

Pilihan terhadap sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon memiliki sudut pandang yang baik dalam hal penanaman moral siswa.
2. Siswa-siswi di Madrsah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun sering mengikuti dan memenangkan beberapa macam perlombaan.
3. Partisipasi guru memberikan motivasi siswa-siswi untuk mengenali bakat dan minat siswa.

[40]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),203.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[41]

Terkait dengan sumber data, terdapat dua sumber data yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer disebut juga data asli yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Sumber data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Dari sumber data primer ini diperoleh data mengenai latar belakang diterapkannya tahlilan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun.

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder diperoleh dari perpustakaan, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolahan, arsip atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.[42]

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[43] Metode ini digunakan peneliti untuk

[41]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2013), 172.

[43]*Ibid*, 194.

menghimpun data-data dari guru, serta yang terpenting siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun.

2. Observasi

Observasi diatikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[44]

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai tahapan, yang meliputi antara lain:

a. Pengamatan deskriptif dimana pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap sebanyak mungkin elemen situasi sosial yang diamati untuk mendapatkan gambaran umum.
b. Pengamatan terfokus dengan melakukan pengamatan terhadap detail dari rincian domain yang menjadi fokus penelitian.
c. Pengamatan terseleksi dimana peneliti terfokus pada data yang diperlukan sesuai dengan masalah penelitian dan mengelompokkan untuk persiapan analisisnya.[45]

3. Dokumetasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dalam penelitian metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dikelas,sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

[44]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT. Tineka Cipta, 2007), 159.

[45]Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 132-134.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisi data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga mudah dipahami dan informasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Tahap Reduksi Data *(reduction)*

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Tahap Penyajian Data *(display)*

   Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian datanya adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi *(conclusion)*

   Tahap ini adalah suatu tahap dimana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data tersebut. Hal ini adalah interprestasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah tahap ketiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan

penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara atau sebuah dokumen tersebut.[46]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibilty* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Teknik yang dilakukan yaitu antara lain:

1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik ini yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber yang lain.[47]
2. Menggunakan bahan referensi yang dimaksud adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
3. Mengadakan *Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh yang sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[48]

H. Tahap-tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan, meliputi: menyusun rancangan penelitian, memiliki lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan

[46]Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* 134-142.
[47]Lexy, J Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 329-330.
[48]*Ibid, 4.*

memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penilaian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, mamasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

PONOROGO

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun adalah Madrasah yang berdiri di tengah-tengah masyarakat yang diharapkan mampu membawa perubahan di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi pada saat ini. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun berdiri pada tanggal 20 Januari 1962 yang beralamatkan Jl. KH. Shidiq No.22 Rt. 02 Rw.01 Desa Prambon kecamatan Dagangan kabupaten Madiun. Dengan NPSN 60717701. Status lembaga Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon ini adalah swasta dan terakreditasi B.

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dangangan Madiun, berdiri di atas tanah yang luasnya 2 m^2 . Sekolah ini memiliki akses Internet dan sumber listrik yang baik.

Dan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon memiliki beberapa kegiatan diantaranya ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari Jum'at yaitu Pramuka pukul 02.00 WIB, sedangkan Dram Band dilakukan pada hari Minggu, dan Hadroh. Selain kegiatan Ekstrakurikuler, ada pula kegiatan keagamaan antara lain: Setiap hari selasa sampai hari kamis pagi sebelum pembelajaran dimulai tepatnya pukul 06.30 sampai pukul 07.30 WIB diadakan Murottal (membaca surat-surat pendek) yang dipimpin oleh guru ngaji yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon, itu pun tidak dilakukan oleh semua siswa-siswi

melainkan hanya siswa-siswi kelas 3-6 sedangkan yang kelas bawah yaitu kelas 1-2 praktek shalat 5 waktu di masjid yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muballighin Prambon, kegiatan keagamaan yang lain yaitu Tahlil yang dilakukan khusus pada hari Jum'at yang dimulai pukul 06.30 sampai 07.30 WIB yang dipimpin oleh Bapak Asrori beliau adalah guru khusus untuk membimbing Tahlil saja yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon, dan kegiatan tahlil ini baru berjalan 5 tahun yaitu dimulai pada tahun 2016-sampai sekarang. Kegiatan lainnya yaitu Shalat Dhuha yang dilakukan setelah kebiasaan Murottal dan pada waktu Shalat Dhuhur siswa-siswi sholat berjamaah dengan guru-guru, sebelum waktu pulang. Kegiatan yang lainnya yaitu kegiatan bersih-bersih kelas yang dilakukan pada hari Jum'at saja yaitu setelah Tahlil selesai, dan pada hari Sabtu sebelum pembelajaran dimulai senam bersama dilapangan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon yang diikuti semua siswa-siswi. Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon ini ada program baru yaitu menghafal juz 30 dan program ini baru berjalan 1 tahun itu pun sudah masuk dalam kurikulum, yang dilaksanakan hanya untuk kelas atas yaitu kelas 4-6 yang dilakukan setiap hari rabu saja.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun memiliki visi **"**Melalui pendidikan berdasarkan keislaman, mencetak kader bangsa yang berbudi luhur, berbadan sehat, berpengalaman luas dan berfikir cerdas dan beriman".

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

1) Meningkatkan kedisiplinan semua warga sekolah.

2) Melaksanakan pembelajaran system Pakem.

3) Memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada siswa.

4) Membentuk siswa berakhlakul karimah.

5) Mengkondisikan kehidupan beragama.

6) Menjalin kerja sama dengan semua pihak demi suksesnya pendidikan.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

1) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan bimbingan secara efektif agar siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2) Menanamkan nilai-nilai Agama, budaya dan Hukum yang diharapkan dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

PONOROGO

3. Struktur Organisasi Madrasah Itidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

Struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun secara umum, yaitu terdiri dari Kepala Madrasah, staf tata usaha, dan beberapa guru kelas. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidiayah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun adalah sebagai berikut:

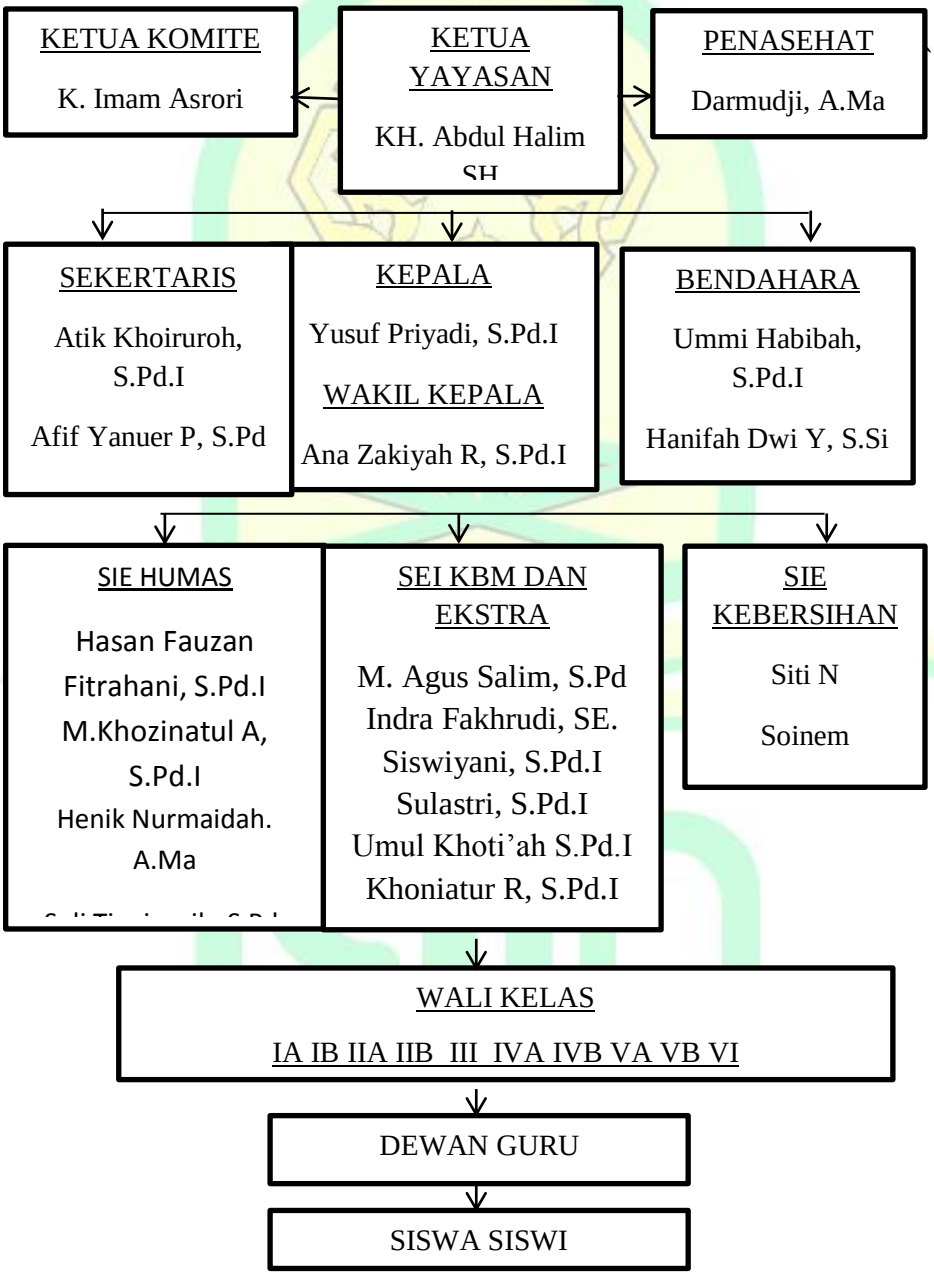

Tabel 1.1

Struktur organisasi Madrasah Ibtidiayah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

4. Data Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

a. Guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

Adapun data guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun adalah sebagai berikut:

No	NAMA / NIP	JABATAN
1.	Yusuf Priyadi, S. Pd. I. 196607091990004	Kepala Sekolah
2.	Ana Zakiyah Rahmawati, S. Pd.I. 198109062005012003	Wakil Kepala Sekolah
3.	Umul Khoti'ah, S. Pd. I. 196906082005012001	Guru
4.	Darmuji, A. Ma. 195705081980001	Guru
5.	Siswiyani, S. Pd. I. 197008021991002	Guru
9.	Hanifah Dwi Yuniarti, S. Si. 198206022005007	Guru

10.	Indra Fakhrudi, SE. 197812012005008	Guru
11.	Hasan Fauzan Fitrahani, S. Pd. I. 197709102007010	Guru
12.	Ummi Habibah, S. Pd. I. 198508022012012	Guru
13.	Henik Nurmaidah.	Guru
14.	Sulis Tianingsih, S. Pd.	Guru
15.	Atik Khoiruroh, S. Pd.	Guru
16.	Afif Yanuer Pratiwi, S. Pd.	Tata Usaha

Tabel 2.1

Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun.

PONOROGO

b. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

Jumlah data siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon pada Tahun ajaran 2018/2020 adalah sebagai berikut:

KELAS	**ROMBEL**	**JUMLAH SISWA**		
		LAKI	**PEREMPUAN**	**JUMLAH**
I	2	21	15	36
II	2	17	23	40
III	1	14	10	24
IV	2	20	23	43
V	2	12	23	35
VI	1	17	6	23
JUMLAH	**10**	**101**	**100**	**201**

Tabel 3.1

Jumlah Data Siswa Ajaran 2019-2020

PONOROGO

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang jalannya kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun adalah sebagai berikut:

a. Koleksi Perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

Berikut adalah koleksi buku-buku yang terdapat di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun yang membantu dalam jalannya pembelajaran di sekolah.

No	Nama Buku	Jumlah Ex	Keterangan
1.	Buku Teks Utama	193	Baik
2.	Buku Bacaan	50	Baik
3.	Buku Referensi	50	Baik

PONOROGO

Tabel 4.1

Buku Koleksi Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon

b. Peralatan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

Buku-buku yang menunjang kegiatan pembelajaran juga didukung dengan peralatan pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

No	**Nama Peralatan**	**Keadaan**			**Jumlah**
		Baik	**Rusak Ringan**	**Rusak Berat**	
1.	Alat peraga IPA	2	3	-	5
2.	Alat Peraga PAI	3	3	-	6
3.	Alat Peraga Matematika	3	2	-	5
4.	Alat Peraga Bahasa Indonesia	3	3	-	6
5.	Alat Peraga Olahraga	3	2	-	5

PONOROGO

Tabel 5.1

Peralatan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

c. Media Pendidikan yang Terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

Sarana prasarana pendidika juga tidak lepas dari media pembelajaran. Di antara media pendidikan yang menunjang kegiatan belajar mengajar adalah:

No	Nama Media	Keteladanan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Komputer	10	1	-	11
2.	Printer	2	-	-	2
3.	Speaker	2	1	1	4
4.	Mix	2	1	1	4
5.	Televisi	-	1	-	1
6.	Drum Band	1	-	-	1
7.	DVD Player	1	-	-	1
8.	LCD Proyektor	1	-	-	1
9.	Mesin Scanner	1	-	-	1

Table 6.1

Media Pendidikan yang Tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

PONOROGO

d. Perabot di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

No	Nama Perabot	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Meja Kursi Pimpinan	91	-	-	91
2.	Kursi Guru	17	-	-	10
3.	Meja Guru	17	-	-	17
4.	LemariRuang Pimpinan	1	-	-	1
5.	Lemari Guru	3	-	-	3
6.	Meja Siswa	91	16	-	107
7.	Kursi Siswa	116	21	-	137
8.	Papan Tulis	10	-	-	10
9.	Bola Sepak	-	2	-	2
10.	Bola Voli	-	2	-	2
11.	Rak Perpustakaan	2	-	-	2
12.	Bola Basket	-	2	-	2
13.	Meja Tenis	1	-	-	1
14.	Jam Dinding	-	3	4	7
15.	Stop Kontak Listrik	6	2	-	8

Table 7.1

Perabot Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

e. Jumlah Ketersediaan Ruang Pokok di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

Keberadaan ruangan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Adapun ruangan yang menunjang kegiatan pemebelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun adalah sebagai berikut:

No	Nama Ruangan	Kerusakan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	5	5	-	10
2.	Ruang Pimpinan	1	-	-	1
3.	Ruang Guru	1	-	-	1
4.	Ruang TU	1	-	-	1
5.	Ruang Koperasi	1	-	-	1
6.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
7.	Gudang	1	-	-	1
8.	WC Siswa	1	-	-	1
9.	WC Guru	1	-	-	1
10.	Mushola	1	-	-	1
11.	Ruang Komputer	1	-	-	1
12.	Ruang Kantin	1	-	-	1
13.	Ruang Lap. IPA	1	-	-	1
14.	Dapur	1	-	-	1
15.	Ruang UKS	1	-	-	1

Tabel 8.1

Jumlah Ketersediaan Ruang Pokok di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

f. Prestasi yang Diperoleh Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

Prestasi yang pernah diperoleh MAdrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun sesuai data yang penulis dapatkan pada tahun ajaran 2014-2019 dari pihak Madrasah adalah sebagai berikut:

Tahun	**Lomba**	**Prestasi**	**Tingkat**
2014	*Scout Challege*	Juara III	Kabupaten
2019	*Lari Sprint*	Juara I	Kabupaten
2019	Kaligrafi	Juara III	Kabupaten
2019	Tahfidz	Juara III	Kabupaten

Tabel 9.1

Prestasi yang Diraih Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

PONOROGO

B. Deskripsi Data Khusus

A. Penanaman karakter religius Siswa melalui kegiatan Tahlilan pada hari Jum'at di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon dilaksanakan melalui kegiatan tahlil yang didalamnya terdapat rangkaian membaca kalimat tayyibah, dan sholat Dhuha secara berjamaah. Kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan siswa-siswi dari kelas 3 sampai kelas 6 yang dilaksanakan setiap hari Jum'at yang dimulai pukul 06.30-07.30 WIB.[49]

Dan tujuan dari program Tahlil ini menurut Bapak Yusuf Priyadi, selaku kepala sekolah yaitu untuk membentuk karakter religius siswa-siswi yang agamis dan berakhlakul karimah dan untuk membiasakan siswa-siswi selalu ingat kepada Allah SWT, mendoakan para ulama, guru, dan keluarganya.[50]

Pengertian Tahlilan seperti yang dikatakan oleh Bapak Asrori sebagai berikut:

"Tahlilan adalah do'a untuk mengirim leluhur dan do'a untuk meminta keselamatan kehidupan didunia dan di akhirat".[51]

Didalam Tahlil terdapat bacaan yang di khususkan para leluhur yang dikatakan oleh Bapak Asrori dalam wawancaranya sebagai berikut:

"Adapun bacaan Tahlilan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon meliputi Al-Fatikhah, An-naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Ayat Kursi, potongan ayat 284-286 surat Al-Baqarah, bacaan istighfar dan kalimat tayyibah dan dilanjutkan istighosah, terakhir doa Tahlil".

Tahlilan di Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Muballighin Prambon dapat menanamkan karakter religius dan sikap sosial siswa, seperti hanya dikatakan Bapak

[49] Wawancara dengan Bapak Yusuf Priyatentang tujuan kegiatan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, tanggal 07 Maret 2020.

[50] Wawancara dengan Bapak Yusuf Priyatentang tujuan kegiatan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, tanggal 07 Maret 2020.

[51] Wawancara dengan Bapak Asrosi tentang pengertian Tahlil, tanggal 06 Maret 2020.

Asrosi sebagai berikut: “Didalam Tahlilan terdapat surat Al-Fatikhah dimana Al-Fatikhah adalah bacaan yang sering dilantunkan untuk mengirim para leluhur kita terutama kepada pendiri desa Prambon dan pendiri Madrasah. Tidak hanya itu saja tetapi Al-Fatikhah do’a yang juga dikhususkan untuk semua warga Madrasah dan lingkungan Madrasah.”

Dengan adanya Tahlilan diharapkan siswa dapat menanamkan sikap dan sifat sosial dan karakter religius siswa, seperti hanya dikatakan oleh Bapak Asrori sebagai berikut: “Tahlilan diharapkan kepada siswa dapat mengetahui bacaan, terbiasa mengucap bacaan Tahlil dan diharapkan menanamkan sikap religius dan sikap sosial siswa”.[52]

B. Hasil penanaman karakter religius dan sikap sosial Siswa melalui kegiatan Tahlilan pada hari Jum’at Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

Deskripsi terkait dilaksanakannya tahlilan terhadap karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar tahlilan yaitu Bapak Asrori adalah sebagai berikut:

“Pada saat tahlilan siswa-siswi bisa terlihat sangat antusias sekali dalam mengikuti tahlilan, dan dapat mengenalkan siswa-siswi lebih dalam tentang tahlilan yang sebelumnya tidak mengerti apapun tentang tahlilan, Dan memberikan rasa percaya diri pada siswa bahwa do’a atau tahlilan itu akan memberikan hasil dan memberikan jalan yang benar”.[53]

Dan seperti yang dikatakan oleh Guru Agama yaitu Ibu Siswiyani, adalah sebagai berikut:

[52] Wawancara dengan Bapak Asrosi tentang pengertian Tahlil dan bacaan Tahlil, tanggal 07 Maret 2020.
[53] Wawancara dengan Bapak Imam Asrori, guru agama tanggal 06 Maret 2020.

"Setelah dilaksanakannya tahlilan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun yang dapat diamati dari segi karakter religius siswa-siswi mereka mulai mau sholat berjamaah disekolah yaitu sholat dhuhur dan pembiasaan sholat dhuha, mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh bapak dan ibu guru di Madrasah dan sampai sekarang menjadi rutinitas siswa-siswi disekolah".

Sedangkan menurut salah satu wali murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon, Ibu Arik menuturkan bahwa beliau sangat bangga kepada putranya, sebagai berikut:

"Adanya tahlil siswa-siswi bisa membangun sikap religius seperti tepat waktu dalam menjalankan kewajibannya yaitu sholat 5 waktu dan juga mempunyai tanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan, jujur."[54]

Dan berdasarkan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon yaitu membekali siswa-siswi dengan kekuatan spiritual, dan Menanamkan nilai-nilai Agama, berakhlakul karimah. Maka yang dilakukan kepala sekolah untuk membentuk sikap yang islami dimulai dari kegiatan kecil yaitu dengan cara membiasakan berdo'a kepada Allah SWT, dan melakukan kegiatan tahlilan yang dilakukan setiap hari Jum'at sebelum dimulai pembelajaran di kelas.

Dari penjelasan hasil wawancara dengan Ibu Siswiyani yang juga mengatur jalannya kegiatan tahlil yang dilaksanakan mengandung indikator karakter religius yang ditanamkan secara implisit bersama dengan kegiatan tahlil yang dilakukan,di jelas perincinya sebagai berikut:

1. Taat kepada Allah/Nilai Ibadah

   Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, memfasilitasi, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada siswa-siswi sehingga

[54]Wawancara dengan Ibu Arik, selaku wali murid kelas V b tanggal 14 Maret 2020.

menjadi seorang pribadi yang unggul dan bermartabat tersebut muncul dalam kegiatan tahlil. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan tahlil sebagai berikut:

"Kegiatan tahlil dapat membentuk anak dalam membentuk kepribadian mereka. Semisal, anak lebih mengenal tentang keislaman, menjalankan kewajiban sholat 5 waktu dengan tepat, menjauhi larangan yang diperintahkan oleh Allah SWT".

Berdasarkan tujuan Madrasah yakni menjadikan siswa-siswi yang menanamkan nilai agama dan mempunyai berakhlakul karimah yang baik.

2. Sabar

Ibu Siswiyani menuturkan tentang sabar dalam peserta didik setelah melakukan kegiatan tahlil bahwa:

"Dengan adanya tahlilan ini siswa-siswi muncul rasa sabar dalam menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Misalnya, dalam pelaksanaan kegiatan tahlil ini siswa berusaha tidak mengeluh dalam kegiatan rutin pada hari Jum'at untuk melakuakan kegiatan tahli di sekolah, siswa sudah mulai muncul sabar dan mulai tidak mucul rasa amarah terhadap siswa/teman sebayanya apabila diganggu oleh temannya".

3. Jujur

Jujur pada saat ia mengucapkan sesuatu sesuai dengan apa yang terjadi, serta bertindak sesuai dengan apa yang seharusnya.

Ibu Siswiyani menuturkan bahwa:

"Contoh pada saat pembelajaran, siswa mengerjakan ujian dengan jujur tanpa menyontek, mengembalikan buku yang sudah dipinjam dari perpustakan dengan tepat waktu, berkata jujur terhadap guru".

4. Pemaaf

Orang yang rela memberi maaf kepada orang lain, dan suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun rasa benci dan tidak punya keinginan untuk membalasnya.

Ibu Siswiyani menuturkan bahwa:

"Mempunyai rasa pemaaf terhadap temannya apabila berbuat kesalahan, tidak mempunyai rasa dendam terhadap temannya".

5. Penyantun

Ibu Siswiyani menuturkan tentang nilai penyantun pada siswa-siswi bahwa:

"Setelah kegiatan tahlil siswa sudah mulai terlihat sifat yang perilaku baik dan penyantun terhadap orang yang lebih tua terutama guru, dan di dalam ruangan pada saat proses pembelajaran siswa peduli terhadap keadaan temanya (meminjamkan alat tulis kepada temannya), mengucap salam terhadap gurunya apablila ketemu".

6. Pemarah

Ibu Siswiyani menuturkan bahwa:

"Merupakan suatu luapan emosi karena disebabkan oleh tidak senangnya terhadap sesuatu. Contohnya, siswa sering melakukan perilaku kasar terhadap temannya (memukul), sering mengucapkan dengan kata-kata kotor".

7. Dendam

Ibu Siswiyani menuturkan bahwa:

"Salah satu perbuatan dan tindakan yang akan menyesatkan, karena ini adalah tindakan yang dibenci Allah dan akan berteman dengan iblis. Contohnya, siswa memiliki rasa dendam terhadap temannya, walaupun sudah meinta maaf (pada saat pulang sekolah teman tersebut dipukul/pun diolok-olokkan)".

8. Takabur

Ibu Siswiyani menuturkan bahwa:

"Sifat Takbur yaitu sikap membanggakan diri dan memandang derajat orang lebih rendah daripada dirinya atau merendahkan orang lain. Contohnya ada siswa yang tidak mau meminta maaf kepada temannya padahal dia yang salah".

9. Disiplin

Ibu Siswiyani menuturkan bahwa:

"Mempunyai rasa taat dan patuh terhadap tanggung jawabnya dan peraturan. Conyohnya: Masuk sekolah dengan tepat waktu, melaksanakan jadwal piket yang telah ditentukan, tidak membuang sampah sembarangan".[55]

Hasil dilaksanakan kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan ini nilai yang diinternalisasikan oleh guru yang meliputi nilai ibadah, sabar, jujur, pemaaf, penyantun, takabur, pemarah, dendam, disiplin dapat diterima baik oleh peserta didik dengan adanya kegiatan tahlil ini. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan aktivitas peserta didik dari segi ibadah siswa mulai muncul untuk melakukan sholat berjamaah disekolah, menjauhi larangan yang tekah ditentuka oleh Allah (tidak melakukan sholat pada saat berjamaah disekolah terutama kelas atas), melakukan tugasnya sebagai pelajar yang baik di dalam lingkungan sekolah (menyapa guru apabila bertemu, mengerjakan PR, melaksanakan piket kelas dengan baik), sudah tidak mulai ada perilaku dendam kepada temannya, dan menghormati guru.

Dan dari deskripsi terkait sikap sosial setelah dilaksanakan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Madrasah adalah sebagai berikut:

Ibu Atik Khoiruroh selaku wali kelas V A menuturkan bahwa:

[55]Wawancara dengan Ibu Siswiyani , Guru Agama tanggal 16 Maret 2020.

"Pengertian sikap sosial adalah suatu perbuatan, perilaku yang berkenaan dengan masyarakat (lingkungan). Bagi peserta didik yang dimaksud lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan Madrasah dan lingkungan masyarakat. Karena setiap anak memiliki potensi yang berbeda dalam berbuat baik, dan lingkungan lah yang membentuk dan merubah sikap anak menjadi baik maupun sikap yang jahat. Tujuan dari tahlil terhadap sikap sosial yaitu untuk menanamkan sikap yang baik dan berakhlakul karimah, dan bisa bersosialisasi dengan lingkungan Madrasah dan lingkungan di luar Madrasah dengan sopan dan baik. Dan tidak hanya melakukan kegiatan tahlil saja melainkan, kebiasaan berbicara menggunakan Bahasa Jawa itu pun hanya dilakukan khusus kelas V A saja".[56]

Di dalam sikap sosial ini ada beberapa indikator antara lain: tanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, disiplin.

Penjelasan dari indikator di atas sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab

   Ibu Atik Khoiruroh, beliau mengungkapkan:

   "Dalam kegiatan tahlil ini, kami melatih siswa-siswi untuk bertanggung jawab apabila diberikan tugas oleh gurunya dan menekankan pada sisiwa-siswi agar bisa mengucap tahlil di lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah dan sebagai pembeda dengan anak yang bersekolah di SD atau sederajatnya. Dan didalam sikap sosial, siswa diharapkan bisa bersosialisasi di luar Madrasah maupun dilingkungan Madrasah dengan baik dan mempunyai tanggung jawab, apabila dimintai bantuan di luar lingkungan Madrasah anak mampu atau bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Semisal pada saat gotong royong/bersih desa, anak tersebut dimintai bantuan untuk membersihkan lingkungan sekitar rumah, dan anak tersebut melakukan tugasnya dengan baik. Contoh di dalam lingkungan

[56]Wawancara dengan Ibu Atik Khoiruroh , Wali Kelas V tanggal 20 Maret 2020.

Madrasah, semisal anak dimintai bantuan oleh gurunya untuk mengambil buku di ruang guru, dan anak tersebut melakukan dengan baik tanpa mengeluh."

2. Peduli

Sikap peduli yaitu tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. sikap peduli sosial ini sangat penting untuk ditanamkan karena hal ini berubungan dengan interaksi antar sesama.

Ibu Atik Khoiruroh, beliau mengungkapkan:

"Di tahlilan ini siswa-siswi diajarkan untuk peduli kepada sesama yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar Madrasah. Semisal pada saat tahlil berlangsung, ada teman yang tidak membawa lembaran tahlil dan anak tersebut peduli kepada temannya untuk meminjamkan lembaran yang lainnya".

3. Jujur

Ibu Atik Khoiruroh menuturkan bahwa:

"Sikap sosial dalam perilaku jujur berarti mengatakan kebenaran, dan perilaku ini didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya dan orang lain. Dan sikap jujur ini sangat penting ditanamkan kepada peserta didik, karena ketika seseorang terbiasa untuk jujr maka dia akan bersikap jujur. Semisal siswa tersebut ditanya oleh gurunya siapa saja yang tidak masuk sekolah pada hari kemarin, disitulah sikap jujur siswa akan muncul apabila siswa tersebut sudah terbiasa sikap jujur. Apabila siswa tersebut mengucap kata-kata kotor tanpa sepengetahuan gurunya, siswa tersebut dengan sendirinya berkata jujur kepada wali V kelas karena sudah berbicara kotor."

4. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan nilai positif. Yang dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik yang di dukung oleh pengalaman, prestasi yang dimilikinya.

Ibu Atik Khoiruroh menuturkan sikap sosial berupa percaya diri:

"Percaya diri yaitu percaya akan kompetensi atau kemampuan dirinya sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan dan rasa hormat dari orang lain. Semisal di lingkungan sekitar, anak tersebut percaya diri akan kemampuannya dalam menggumandangkan adzan di masjid maka anak tersebut melakukan dengan baik dan lancar tanpa disuruh oleh orang lain. Dan contoh didalam lingkungan Madrasah pada saat anak tersebut mendapat hukuman dari gurunya untuk memimpin tahlil, sebelumnya anak tersebut tidak pernah untuk memimpin tahlil maka anak tersebut yakin dan percaya diri bahwa dirinya bisa memimpin tahlil."

5. Disiplin

Ibu Atik Khoiruroh menuturkan bahwa:

"Disiplin merupakan tindakan untuk melatih diri dan mengembangkan kontrol diri. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup sehari-hari dan akan memunculkan watak disipilin. Semisal anak tersebut berangkat sekolah tepat waktu, disitulah anak mulai muncul watak disiplin untuk berangkat pagi ke sekolah. Dan melakukan kegiatan sehari-hari seperti mandi, makan, belajar maka lama kelamaan anak tersebut mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut. Dan pada saat tahlil siswa-siswi di wajibkan untuk membawa lembaran tahlil".

Sedangkan penjelasan dari Ibu Umul Khoti'ah selaku wali kelas V B tentang indikator sikap sosial sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab

   Ibu Umul Khoti'ah, beliau mengungkapkan:

   "Agar terbiasa mengucap tahlil di lingkungan sekolah maupun di luar Madrasah. Dan didalam sikap sosial, siswa diharapkan bisa bersosialisasi di luar Madrasah maupun dilingkungan sekolah dengan baik dan mempunyai tanggung jawab, apabila dimintai bantuan di luar lingkungan".

2. Peduli

   Sikap peduli yaitu tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Ibu Umul Khoti'ah, beliau mengungkapkan:

   "Sikap peduli sosial ini sangat penting untuk ditanamkan karena hal ini berubungan dengan interaksi antar sesama ataupun teman sebayanya. Contohnya berbagi makanan dengan temanya."

3. Jujur

   Ibu Umul Khoti'ah menuturkan bahwa:

   "Orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya dan orang lain. Jujur dengan temanya, dan guru apabila mempunyai kesalahan.."

4. Percaya Diri

   Ibu Umul Khoti'ah menuturkan sikap sosial berupa percaya diri:

   "Merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik yang di dukung oleh pengalaman. Contoh: berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas pada saat diskusi, disitulah anak mulai muncul percaya diri walaupun masih di dalam lingkungan kelas".

5. Disiplin

Ibu Umul Khoti'ah menuturkan bahwa:

"Berpakain rapi pada saat sekolah dan berangkat pagi kesekolah. Selalu mengerjakan tugasnya dengan baik dan lancar".[57]

Dari dilaksaanakannya kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul dari sikap sosial ada beberapa indikator antara lain: tanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, disiplin. Siswa sudah dapat bersosialisasi dengan teman ataupun dilingkungan sekitar rumah dengan baik yang semula belum terbiasa berinteraksi. Dengan adanya tahlil ini siswa mulai muncul keberanian dalam memimpin, kerja sama yang baik antar teman. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih pemalu. Menjadi kebiasaan dalam berbicara Bahasa Jawa tetapi hanya untuk kelas V saja, walaupun hanya hari Jumat saja, sikap jujur terhadap teman atau gurunya.

Kegiatan tahlil ini sudah dapat kita lihat hasil dari perilaku siswa yang semakin kesini semakin lebih baik. Tetapi seharusnya agar siswa dan orang tua mengetahui bahwa seberapa penguasaan terkait pemahaman program tahlil yang dilaksanakan hendaknya pihak sekolah juga menyertakan nilai akademiknya di laporan hasil belajar siswa baik disetiap akhir semesternya.

PONOROGO

[57] Wawancara dengan Ibu Umul Khoti'ah, Wali Kelas V B , 18 Maret 2020.

BAB V

ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknis analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

A. Analisis penanaman karakter religius dan sikap sosial Siswa melalui kegiatan Tahlilan pada hari Jum'at di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon dilaksanakan melalui kegiatan tahlil yang didalamnya terdapat rangkaian membaca kalimat tayyibah, dan sholat Dhuha secara berjamaah. Kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan siswa-siswi dari kelas 3 sampai kelas 6 yang dilaksanakan setiap hari Jum'at yang dimulai pukul 06.30-07.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi penelitian mengenai tahlilan pada hari jum'at terhadap karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun. Penulis dapat mengetahuinya berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar tahlilan dan guru Agama beserta wali murid. Guru mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mengikuti tahlilan dengan cara praktik maupun penugasan ketika di dalam kelas dan melihat kebiasaan maupun tingkah laku siswa ketika sesudah tahlilan. Sedangkan orang tua mengevaluasi siswa dari

perubahan perilaku keseharian yang ada di rumah dan setelah pulang sekolah maupun sebelum berangkat sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya peserta didik yang terdaftar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon.

Dalam pelaksanaan tahlilan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon diperkenalkan sejak siswa kelas 3 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaan Tahlilan meliputi: Al-Fatikhah, An-naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Ayat Kursi, potongan ayat 284-286 surat Al-Baqarah, bacaan istighfar dan kalimat tayyibah dan dilanjutkan istighosah, terakhir doa Tahlil. Dimana Tahlilan tersebut dilaksanakan untuk menanamkan sikap religius dan sikap sosial siswa, didalam tahlilan terdapat bacaan Al-Fatikhah yang di khususkan kepada antara lain: Pendiri desa Prambon, leluhur desa Prambon, pendiri Madrasah, pendidik di Madrasah yang sudah meninggal, dan leluhur kita semua, pendidik yang mengajar di Madrasah, siswa dan lingkungan sekitar Madrasah. Al-Fatikhah tidak hanya dikirimkan untuk orang yang sudah meninggal saja melainkan juga Al-Fatikhah adalah do'a yang di khususkan untuk semua warga Madrasah terlebih lagi untuk siswa, yaitu untuk menanamkan sikap religius dan sikap sosial. Jadi dengan adanya kegiatan Tahlilan siswa mampu membaca bacaan Tahlil dan mampu menanamkan sikap religius dan sikap sosial, dan itu pun sudah mulai terlihat pada saat kegiatan Tahlilan berlangsung.

B. Analisis hasil penanaman karakter religius dan sikap sosial siswa melalui kegiatan Tahlilan pada hari Jum'at di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun

Ada beberapa indikator setelah kegiatan tahlil pada karakter religius dibawah ini antara lain:

1. Ibadah/taat kepada Allah SWT

Nilai badah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat. Misalnya sholat, puasa, zakat.

2. Nilai Akhlak

Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarati akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang apabila akahlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek. Dalam penanaman nilai akhlak kepada anak didik, terdapat dua macam akhlak antara lain: penanaman akhlak terpuji (sabar, jujur, pemaaf, penyantun), sedangkan akhlak tercela (pemarah, pendendam, takabur).

3. Nilai kedisiplinan

Kedisiplinan itu termanifestasikan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi buday religius.[58]

PONOROGO

[58]Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidik* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 203-212.

Hasil yang dapat dilihat setelah pelaksanaan kegiatan tahlil dalam karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon berdasarkan beberapa hasil antara lain:

1. Nilai Ibadah/taat kepada Allah SWT: Hal ini dapat diamati ketika menjalankan kewajiban sholat 5 waktu dengan tepat, menjauhi larangan yang diperintahkan oleh Allah SWT.
2. Nilai Akhlak antara lain:
    a. Sabar: Dapat diamati dalam perilaku siswa yang mempunyai rasa asa sabar dalam menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Misalnya, dalam pelaksanaan kegiatan tahlil ini siswa berusaha tidak mengeluh dalam kegiatan rutin pada hari Jum'at untuk melakuakan kegiatan tahlil di sekolah, siswa sudah mulai muncul sabar dan mulai tidak mucul rasa amarah.
    b. Jujur: Dapat dilihat ketika siswa mengerjakan ujian UTS maupun tugas rumah (PR) dengan jujur tanpa menyontek, mengembalikan buku yang sudah dipinjam dari perpustakan dengan tepat waktu, berkata jujur terhadap guru.
    c. Pemaaf: dilihat dari perilaku siswa ketika istirahat maupun di kelas yaitu mempunyai rasa pemaaf terhadap temannya apabila berbuat kesalahan, tidak mempunyai rasa dendam terhadap temannya.
    d. Penyantun: Dilihat dari perilaku siswa terhadap orang yang lebih tua terutama guru, dan di dalam ruangan pada saat proses pembelajaran siswa peduli terhadap keadaan temanya (meminjamkan alat tulis kepada temannya), mengucap salam terhadap gurunya apablila ketemu.

e. Pemarah: Dapat diamati perilaku kasar terhadap temannya (memukul) walaupun temannya sudah minta maaf, sering mengucapkan dengan kata-kata kotor.

f. Dendam: Dilihat dari perilaku siswa yang mempunyai rasa dendam terhadap temannya, walaupun sudah meinta maaf (pada saat pulang sekolah teman tersebut dipukul/pun diolok-olokkan.

g. Takabur: Dilihat dari perilaku siswa yang tidak mau meminta maaf kepada temannya padahal dia yang salah.

3. Nilai Kedisiplinan antara lain:

Disiplin: Hal ini dapat diamati dari perilaku siswa yang mempunyai rasa taat dan patuh terhadap tanggung jawabnya dan peraturan. Conyohnya: Masuk sekolah dengan tepat waktu, melaksanakan jadwal piket yang telah ditentukan, tidak membuang sampah sembarangan.

Hasil yang dilihat setelah pelaksanaan kegiatan tahlil dalam nilai sikap sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon berdasarkan beberapa nilai antara lain:

1. Tanggung Jawab: Dapat dilihat perilaku siswa dalam mempunyai tanggung jawab, apabila dimintai bantuan di luar lingkungan sekolah anak mampu atau bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Semisal pada saat gotong royong/bersih desa, anak tersebut dimintai bantuan untuk membersihkan lingkungan sekitar rumah, dan anak tersebut melakukan tugasnya dengan baik. Contoh di dalam lingkungan sekolah, semisal anak dimintai bantuan oleh gurunya untuk mengambil buku di ruang guru, dan anak tersebut melakukan dengan baik tanpa mengeluh.
2. Peduli: Dapat diamati pada saat tahlil berlangsung, ada teman yang tidak membawa lembaran tahlil dan anak tersebut peduli kepada temannya untuk meminjamkan lembaran yang lainnya.

3. Jujur: Dapat diamati dari perilaku siswa tersebut ditanya oleh gurunya siapa saja yang tidak masuk sekolah pada hari kemarin, disitulah sikap jujur siswa akan muncul apabila siswa tersebut sudah terbiasa sikap jujur. Apabila siswa tersebut mengucap kata-kata kotor tanpa sepengetahuan gurunya, siswa tersebut dengan sendirinya berkata jujur kepada wali V kelas karena sudah berbicara kotor.
4. Percaya Diri: Dapat dilihat dari di lingkungan sekitar, anak tersebut percaya diri akan kemampuannya dalam menggumandangkan adzan di masjid maka anak tersebut melakukan dengan baik dan lancar tanpa disuruh oleh orang lain. Dan contoh didalam lingkungan sekolah pada saat anak tersebut mendapat hukuman dari gurunya untuk memimpin tahlil, sebelumnya anak tersebut tidak pernah untuk memimpin tahlil maka anak tersebut yakin dan percaya diri bahwa dirinya bisa memimpin tahlil
5. Disiplin: Dapat diamati dari perilaku anak tersebut pada saat berangkat sekolah tepat waktu, disitulah anak mulai muncul watak disiplin untuk berangkat pagi kesekolah. Dan melakukan kegiatan sehari-hari seperti mandi, makan, belajar maka lama kelamaan anak tersebut mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut. Dan pada saat tahlil siswa-siswi di wajibkan untuk membawa lembaran tahlil.

PONOROGO

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai hasil tahlilan pada hari Jum'at terhadap karakter religius dan sikap sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Tahlilan pada hari Jum'at terhadap karakter religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun antara laini Ibadah/taat kepada Allah SWT, Sabar, Jujur, Pemaaf, Penyantun, Pemarah, Dendam, Takabur, Disiplin. Sikap religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun sudah cukup baik dari kegiatan keagamaan siswa mulai disiplin dalam sholat berjamaah di sekolah, dan selain itu siswa sabar dalam proses kegiatn tahlilan.
2. Hasil Tahlilan pada hari Jum'at terhadap karakter sikap sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun antara lain: Tanggung Jawab, Peduli, Jujur, Percaya Diri, Disiplin. Sikap sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun sudah cukup baik, sikap sosial siswa itupun muncul ketika dalam membaca Al-Qur’an dengan disiplin yaitu dengan tepat waktu tidak gaduh, dan di dalam proses pembelajaran di kelas saat ujian berlangsung siswa disiplin, jujur. Di sisi laen peneliti menemukan sikap siswa yang tidak baik semisal ramai dalam proses pembelajaran.

PONOROGO

B. Saran

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon

   Diharapkan bagi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon untuk lebih meningkatkan tahlil pada hari Jum'at dalam menanamkan karakter religius dan sikap sosial siswa, melalui program yang telah disusun maupun penambahan program baru, agar tujuan yang di inginkan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon dapat tercapai.

2. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon

   Diharapkan bagi guru untuk senantiasa mengawasi dan memantau perkembangan karakter peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan hendaknya keteladanan dari pendidik lebih ditingkatkan dengan menjadikan diri sendiri sebagai figur teladan yang baik bagi peserta didik dan hal itu tidak hanya dilakukan oleh Kepala Madrasah saja tetapi juga seluruh guru.

3. Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon

   Diharapkan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon agar lebih meningkatkan peraturan Madrasah dengan baik, meneladani pendidik di Madrasah dengan berperilaku baik.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

An-Nawawi, Iman. *Mutiara Hadist Budi Luhur KH. M Abdul Bastith Basyroh.* Surabaya: Bintang Terang, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Arik. *Wawancara Hasil Tahlilan Pada Hari Jum'at Dalam Menanamkan Karakter Religius*, 2020.

Asrori, Imam. *Wawancara Tahlilan Pada Hari Jum'at Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun*, 2020.

Dwi Yuniarti, Rohmah. *Pengaruh Sikap Dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri Kelas VII Kecamatan Sleman Yogyakarta*, Malang: November, 2016.

Fauzil'adzim, Muhammad. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018*.

Fizah, Khairani. *Kearifan Lokal Tahlilan, Yasinan, Dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah*. Jurnal Aqlam. Vol 3 No 2, 2018.

Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Hambali, Muh. *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Serang*. Jurnal Pedagogik. Vol 5 No. 2, 2018.

Ibnu Shidiq Al-Qdhin, Fadhilah. *Rahasia Manfaat Tahlil.* Yogyakarta: Surya Media, 2017.

J Melong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Khoiruroh, Atik. *Wawancara Tahlilan Pada Hari Jum'at Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun*, 2020.

Khoti'ah, Umul Khoti'ah, *Wawancara Tahlilan Pada Hari Jum'at Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun*, 2020.

Kurnianingrum, Rinda. *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri Pengkol*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 2 No. 7, 2018.

Maragastum. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadap Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK.* Jakarta: PT. Tineka Cipta, 2007.

Meloeng, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Munir, Muhammad Misbahul. *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil Di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar*.

Mustamar, Marzuqi. *Dalil-dalil Amaliah Nahdliyah*. Surabaya: Muara Progresif, 2014.

Ngamlimun. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Surakarta, 2014.

Pakar, Ibnu Sutejo. *Tradisi Amaliyah Warga NU Tahlilan, Hadiyawan, Dzikir, Yasinan, Ziarah Kubur*. Diponegoro: CV. Aksarasatu, 2015.

PONOROGO

Priyadi, Yusuf. Wawancara *tentang tujuan kegiatan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*, 2020.

Putri, Dini Palupi. *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 2 No.1, 2018.

Ren'el, Hamdan. *Segregrasi Masyarakat MordernisDan Tradisional Dalam Pelaksanaan Tradisi Tahlilan (NITNI WAUNG)Pada Masyarakat KEI Di Desa Poka Kota Ambon*.

Rianawati. *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*. Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014.

Royyan, Mohammad Danial. *Sejarah Tahlil Kumpulan Tahlil, Talqin, dan Ziarah Kubur Dalam Sejarah dan Argumentasinya.* Kendal: Pustaka Amanah, 2013.

Siswiyani. *Wawancara Tahlilan Pada Hari Jum'at Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun,* 2020.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2009.

Syigabuddin, A. *Problem Zikir Dan Tahlil Pada Masyarakat Islam.* Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1994.

Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 2011.

PONOROGO

Tri Utami, Dian. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.* Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. No.1, 2011.

UU Sisdiknas. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta, 2003.

Warwanto, Heribertus Joko. *Pendidikan Religiositas, Gagasan, Isi Dan Penjelasannya.* Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*.

Yuniarti, Rohmah Dwi. Skripsi: *Pengaruh Sikap Dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri Kelas VII Di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014.* Malang: November, 2016.

PONOROGO